

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

Menurut Sugiyono (2022:2) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan suatu pengetahuan sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Cara ilmiah kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Metode ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana disiplin kerja, *self efficacy*, dan kinerja karyawan di PT. Pasteur Trans Kota Bandung.

Sedangkan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2022:5). Metode penelitian verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pasteur Trans Kota Bandung.

3.2 Definisi Variabel Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Disiplin Kerja, *Self Efficacy* dan variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Karyawan. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu Disiplin Kerja, variabel (X2) yaitu *Self Efficacy*, dan variabel (Y) yaitu Kinerja Karyawan. Variabel variabel tersebut kemudian dioperasikan berdasarkan dimensi, indikator, dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan yaitu disiplin kerja, *self efficacy* dan kinerja karyawan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas dan variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Variabel *Independen* (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah Disiplin Kerja (X1) dan *Self Efficacy* (X2) variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Disiplin Kerja (X1)

Menurut siswanto & Asrie (2019:156) menjelaskan bahwa disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap

peraturan-peraturan yang terlalu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar suatu aturan tugas dan wewenang yang diberikan perusahaan kepadanya.

b. *Self Efficacy* (X2)

Menurut Lunenburg Sebayang (2018:338) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya di berbagai situasi serta mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu, sehingga individu tersebut mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2022:97) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Karyawan (Y). Penjelasan terkait dengan kinerja karyawan ini adalah Kinerja karyawan (Y)

Menurut Veithzal Rivai, Hendri, Sembiring & Ferine, Kiki (2018) kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat tingkat kemampuan tertentu. Menurut Mangkunegara, Riyadi dan Vikaliana (2020) Kinerja karyawan merupakan merupakan hasil kerja secara kualitas dan

kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substansial dari suatu konsep, tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasional alat yang digunakan untuk kuantifikasi gejala variabel yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Disiplin Kerja Dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Pasteur Trans Kota Bandung. maka terdapat tiga variabel yang dapat peneliti gunakan untuk mendapatkan dimensi variabel, kemudian dikembangkan menjadi indikator-indikator lalu dikembangkan menjadi item-item pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan dalam pembuatan kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Disiplin Kerja “Disiplin Kerja adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang baik yang tertulis maupun yang	1. Kehadiran	a. Absensi	Tingkat kehadiran karyawan	Ordinal	1
		b. Tepat Waktu	Tingkat ketaatan karyawan dalam waktu masuk kerja	Ordinal	2
	2. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Kepatuhan	Tingkat karyawan menaati tata tertib dan	Ordinal	3

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya Menurut Siswanto & Asrie (2019)			peraturan yang berlaku di perusahaan			
		b. Kelancaran	Tingkat pekerjaan dengan baik dan lancar sesuai dengan peraturan	Ordinal	4	
	3. Ketaatan Pada Standar Kerja	a. Menaati peraturan dan pedoman kerja yang berlaku	Tingkat ketaatan sesuai dengan pedoman peraturan kerja yang berlaku	Ordinal	5	
		b. Tanggung Jawab	Tingkat karyawan memiliki penuh rasa tanggung jawab	Ordinal	6	
	4. Tingkat Kewaspadaan Karyawan	a. Kewaspadaan	Tingkat Kewaspadaan Karyawan	Ordinal	7	
		b. Perhitungan	Tingkat resiko karyawan dalam menjalankan pekerjaan	Ordinal	8	
	5. Etika Kerja	a. Saling Menghargai	Tingkat sikap saling menghargai antar karyawan baik pada sesama karyawan maupun pada pimpinan	Ordinal	9	
		b. Suasana Harmonis	Tingkat kekompakan sesama karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	10	
	<i>Self Efficacy</i> “ <i>Self efficacy</i> yaitu kepercayaan	1. Level (tingkat)	a. Yakin dapat mengerjakan tugas	Tingkat keyakinan karyawan dalam mengerjakan	Ordinal	11

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
individu terhadap kemampuan untuk mengorganisasikan dan melaksanakan sejumlah tingkah laku yang sesuai dengan unjuk kerja Menurut Flora Puspitaningsih (2018)			tugas		
		b. Yakin dapat memotivasi diri dalam menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan motivasi diri karyawan dalam menyelesaikan tugas	Ordinal	12
	2. <i>Strength</i> (kekuatan)	a. Yakin bahwa dirinya mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Tingkat keyakinan karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Ordinal	13
		b. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan karyawan bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	14
	3. <i>Generality</i> (Generalitas)	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Tingkat keyakinan karyawan dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range luas/sempit	Ordinal	15
Kinerja Karyawan “Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas kerja	a. ketelitian	Ketelitian mengerjakan tugas	Ordinal	16
		b. hasil kerja	Tanggung jawab atas hasil kerja	Ordinal	17
		c. kerapihan	Kerapihan karyawan dalam bekerja	Ordinal	18
	2. Kuantitas kerja	a. kecepatan	Menyelesaikan pekerjaan cepat dan tepat waktu	Ordinal	19
		b. kemampuan	Kesanggupan bekerja sesuai standar yang ditentukan	Ordinal	20
	3. Tanggung	a. Hasil kerja	Tanggung	Ordinal	21

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2018)	jawab		jawab atas hasil kerja		
		b. pengambilan keputusan	Tindakan mengambil keputusan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	22
	4. Kerjasama	a. kekompakan karyawan	Kompak dalam menyelesaikan pekerjaan dengan karyawan lain	Ordinal	23
		b. Jalin kerjasama	Menjalin kerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	24
	5. Inisiatif	Kemandirian	Kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	25

Sumber: Olah Data Peneliti, 2022

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai populasi dan sampel yaitu:

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2018:117). Dalam penelitian ini populasi yang terdapat di PT. Pasteur Trans Kota Bandung yaitu berjumlah 50 orang. Karena jumlah karyawan 50 orang, kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Bidang	Jumlah Karyawan
1	Kepala Outlet	5
2	<i>Supervisor Driver</i>	1
3	<i>Call Center</i>	2
4	Koordinator Outlet	1
5	Admin Sosial Media	1
6	Mekanik	1
7	Koordinator Paket	1
8	Staf Fungsional/POL	2
9	<i>Customer Service</i>	36
Total		50

Sumber: PT. Pasteur Trans Kota Bandung

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) sampel adalah bagian dari dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative atau mewakili populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yakni sampel jenuh karena seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Namun yang dijadikan sampel hanya bagian dari pelaksana yaitu sebanyak 44 orang, karena 6 dari populasi tersebut yaitu Kepala Outlet dan *Supervisor Driver* merupakan atasan yang tidak dinilai kinerjanya, berbeda dengan bagian pelaksana. Maka dari itu merujuk kepada pelaksana karyawan di PT. Pasteur Trans Kota Bandung sebanyak 44 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan. Menurut Sugiyono (2022) teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022: 82). Teknik *non probability sampling* yang dipilih yaitu dengan sampling jenuh (*sensus*). Menurut Sugiyono (2022:85) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 44 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2022:224) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian.

Hal lainnya Sugiyono (2022:401) menyatakan, jika dilihat dari sumbernya maka data terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari wawancara, observasi dan kuesioner yang dibagikan kepada responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa buku, literatur, jurnal, artikel serta situs internet

Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian yaitu:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu mencari dan memperoleh data dari instansi dan para pegawai sebagai responden yang penulis teliti, yang terdiri dari beberapa cara pengambilan data, yaitu:

- a. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti di instansi guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

- b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan langsung kelengkapan dengan mengadakan Tanya jawab kepada bagian personalia yang mempunyai wewenang dari para pegawai yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang kemudian disebarikan kepada responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan atau pernyataan dibuat sesuai dengan operasionalisasi variabel yang telah disusun sebelumnya. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan pendapat atau tanggapan responden.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu dengan memperoleh data dengan cara membaca dan mempelajari buku buku yang ada kaitannya di bidang manajemen sumber daya manusia yang berhubungan dengan objek penelitian. Penelitian kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data data sekunder yang diperoleh melalui peninjauan untuk membandingkan kenyataan di lapangan dengan teori yang sebenarnya. Penelitian kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan informasi dan data melalui buku dan karya ilmiah, jurnal, dan internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi

pernyataan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsisten pengukuran dari satu responden ke responden yang lain.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2022:267) menjelaskan bahwa uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelitian. Uji validitas instrumen digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner. Pengujian validitas ini menggunakan rumus pearson product moment, dengan kriteria sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien r product moment

r : Koefisien validitas item yang dicari

x : Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item

y : Skor total instrument

n : Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel X

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel Y

$\sum xy$: Jumlah hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat pada masing- masing skor Y

Validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan yang dapat dilihat dari Corrected Item-Total Correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item-Total Correlation > 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2022:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Cronbach's Alpha*, hasilnya dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Hasil penelitian reliable terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrument yang reliabel adalah instrumen yang bila

digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, dimana instrument dibagi menjadi dua kelompok.

- a. Item dibagi dua kelompok secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{AB} = \frac{n\Sigma AB - (\Sigma A)(\Sigma B)}{\sqrt{[n(\Sigma A^2) - (\Sigma A)^2][n(\Sigma B)^2 - (\Sigma B)^2]}}$$

Keterangan:

r_{AB} = Korelasi *Proouct Moment*

ΣA = Jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah keadaan total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah keadaan total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2022:190) korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

r_b = Korelasi *pearson product method* antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

1. Bila $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan reliabel.
2. Bila $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument tersebut dikatakan tidak reliabel.

Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur digunakan berulang kali memberikan hasil yang relatif sama. Untuk melihat ada tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, dengan koefisien reliabilitas. Dapat disimpulkan bahwa, apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022:206).

Peneliti mengumpulkan data salah satunya dengan menggunakan kuesioner. Skala pengukuran di dalam kuesioner menggunakan skala *likert* yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2022:93).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Dimana alternatif jawaban disediakan dengan lima pilihan dan diberikan skor dari masing-masing pilihan tersebut. Hal itu terdapat dalam tabel alternatif jawaban dengan skala *likert* sebagai berikut :

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban Dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019:249)

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, jawaban yang disediakan diberikan bobot nilai yang berfungsi untuk memudahkan responden untuk menjawab pernyataan, atau pertanyaan dari kuesioner. Pengisian jawaban kuesioner pun dilakukan dalam bentuk *checklist* (✓) disetiap kolom kuesioner.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian. Metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2022:147).

Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan variabel dependen yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah skor karyawan. Dari jumlah skor karyawan yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan atau pertanyaan. Langkah dalam mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian, dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian. Kemudian hasil data kuesioner dari responden dicari rata-rata dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2018:130) yaitu:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\Sigma \text{ jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{ pertanyaan X Responden}}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata hitungnya, maka harus dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah nilai}}$$

Keterangan:

Nilai Tertinggi = 5

Nilai Terendah = 1

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

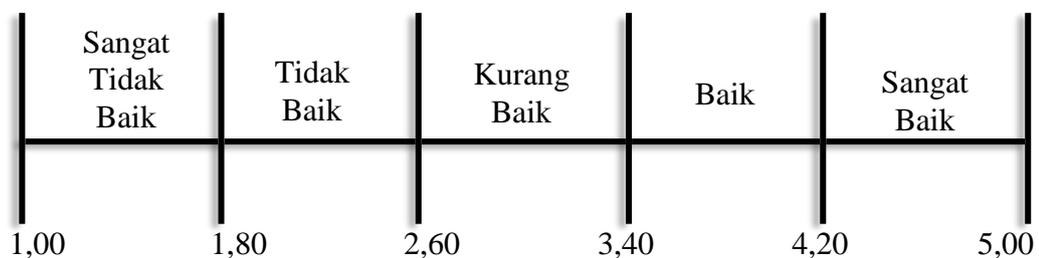
Setelah mengetahui nilai rata-rata, maka kita dapat menentukan kategori skala pengukuran menurut Sugiyono (2022:134), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-Rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: sugiyono (2022)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada Gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima apa ditolak (Sugiyono, 2022;54).

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil

penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Disiplin Kerja dan *Self Efficacy* Terhadap Kinerja Karyawan.

3.6.2.1 *Method Of Successive Interval (MSI)*

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap pilihan jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
3. Menghitung proporsi kumulatif dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan per kolom skor.
4. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
5. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi dimensi.
6. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini:

$$Scale Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas bawah

Area Below Upper Limit = Daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut: $Y = SV + (\text{Nilai Skala} + 1)$.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2022:210) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu apabila variabel lain berubah. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas yaitu X_1 (disiplin kerja), X_2 (*self efficacy*), serta variabel terikat yaitu Y (kinerja karyawan) apakah masing-masing memiliki pengaruh positif atau negatif. Dalam analisis regresi berganda tiga variabel model persamaannya yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel Kinerja Karyawan

α = Bilangan konstanta atau bilangan tetap

β_1 = Pengaruh X_1 terhadap Y jika X_2 konstan

β_2 = Pengaruh X_2 terhadap Y jika X_1 konstan

X_1 = Variabel Disiplin Kerja

X_2 = Variabel *Self Efficacy*

ϵ = *Standar Error(epsilon)/variabel pengganggu.*

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda adalah bentuk korelasi yang digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen). Korelasi berganda berkaitan dengan interkorelasi variabel variabel independen sebagaimana korelasi mereka dengan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan yakni variabel disiplin kerja (X1) dan *Self Efficacy* (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y). Menurut Sugiyono (2022:246) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi berganda

Jkregresi = Jumlah kuadrat regresi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Apabila r = -1 artinya terdapat hubungan antar variabel negatif

Apabila r = 0 artinya tidak terdapat hubungan korelasi.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan (*strength*) hubungan linear dan arah hubungan dua variabel acak. Pengaruh kuat atau tidaknya antar variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.5
Tafsiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 0,999	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022;248)

3.6.2.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) atau untuk melihat seberapa besar pengaruh Disiplin Kerja (X1) dan *Self Efficacy* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda (simultan) merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase (%) variabel Disiplin Kerja (X1), *Self Efficacy* (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien determinasi

R² = Kuadrat koefisien *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Yaitu variabel disiplin kerja (X1), dan *Self Efficacy* (X2) terhadap kinerja karyawan (Y). Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Maka:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2022;199). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berupa pertanyaan mengenai variabel Disiplin Kerja, *Self Efficacy* dan Kinerja Karyawan sebagaimana tercantum pada operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dimana daftar pernyataan telah disediakan oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale* dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pasteur Trans Kota Bandung yang beralamat di Jl. Dr. Djunjunan No.77, Padjajaran, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat, 40161. Waktu dilaksananya penelitian ini terhitung dari bulan November 2022 hingga Juni 2023.